

SKRIPSI

**PENGARUH LIQUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP
PROFITABILITAS BANK MANDIRI PERSERO TBK**

***THE INFLUENCE OF LIQUIDITY AND SOLVENCY RATIOS ON THE
PROFITABILITY OF MANDIRI BANK***

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Serjana
Administrasi Bisnis (S.AB) Pada Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas
Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram



OLEH

ELGA YULIANA
21512A0166

KONSENTERASI PERBANKAN

PROGRAM STUDI ADMINISTRASI BISNIS

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

2019

SKRIPSI

**PENGARUH LIQUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP
PROFITABILITAS BANK MANDIRI PERSERO TBK**

*THE INFLUENCE OF LIQUIDITY AND SOLVENCY RATIOS ON THE
PROFITABILITY OF MANDIRI BANK*



OLEH :

ELGA YULIANA

21512A0166

KONSENTERASI PERBANKAN

PROGRAM STUDI ADMINISTRASI BISNIS

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

2019

HALAMAN PERSETUJUAN
S K R I P S I
PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP
PROFITABILITAS BANK MANDIRI PERSERO TBK.

Disusun Oleh:

ELGA YULIANA
21512A0166

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk penelitian dan penyusunan skripsi pada
Program Studi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Muhammadiyah Mataram

Telah Mendapat Persetujuan Pada Tanggal, Agustus 2019

Pembimbing I

Pembimbing II



(Dr. Ibrahim H. Abdullah, M.M.)
NIDN. 0830125501

(Rishan Adha, SE., M.E.)
NIDN. 0813078902

Mengetahui,
Ketua Program Studi Administrasi Bisnis
Ketua


(Hala Hendra Maniza, S.Sos., MM)
NIDN. 0828108404

HALAMAN PENGESAHAN

" Pengaruh Rasio Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Bank Mandiri Persero Tbk"

Oleh:

ELGA YULIANA
21512A0166

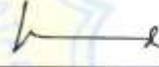
Naskah Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan dalam sidang ujian yang diselenggarakan :

Mataram, Agustus 2019

Dinyatakan Telah Dapat Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Ujian Memperoleh Gelar Sarjana Administrasi Bisnis (S.AB) di Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Mataram.

Dewan Penguji :

1. (Dr. Ibrahim H. Abdullah, M.M)
NIDN. 0830125501


Ketua

2. (Rishan Adha, S.E., M.E)
NIDN. 0813078902


Anggota

3. (Lalu Hendra Maniza, S.Sos., MM)
NIDN. 0828108404


Anggota

Mengetahui
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram
Dekan



(Drs. Amil, M.M)
NIDN. 0831126204

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini saya mahasiswa Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram :

Nama : Elga Yuliana

Nim : 21512A0166

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Bank Mandiri Persero Tbk**" adalah hasil karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan dan dikutip dengan mengikuti tata penulis karya ilmiah yang lazim. Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Mataram, Agustus 2019

Penulis



Elga Yuliana
21512A0166

RIWAYAT HIDUP



Elga Yuliana, Lahir di Alas pada tanggal 7 Maret 1996. Merupakan anak pertama dari Bapak Muhammad Kijang dan Ibu Siti Aisyah. Penulis telah menempuh berbagai macam jenjang pendidikan penulis adalah sebagai berikut :

1. SD Negeri Ledang yang diselesaikan pada Tahun 2009
2. SMP Negeri 01 Seteluk yang diselesaikan pada Tahun 2012
3. SMA Negeri 01 Poto Tano yang diselesaikan pada Tahun 2015
4. Universitas Muhammadiyah Mataram (UMMAT) kota Mataram, mengambil program Studi Administrasi Bisnis pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

Penulis menyelesaikan program Sarjana pada tahun 2015-2019 dengan skripsi yang berjudul "**Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Bank Mandiri Persero Tbk**", dibawah bimbingan Bapak Dr. Ibrahim H. Abdullah, M.M dan Bapak Rishan Adha S.E., M.E.

MOTTO

Jika benar-benar ingin melakukan sesuatu, kamu akan menemukan jalan untuk bertindak.

Jika tidak, yang kamu temukan adalah alasan mengapa kamu tidak pernah memulai.

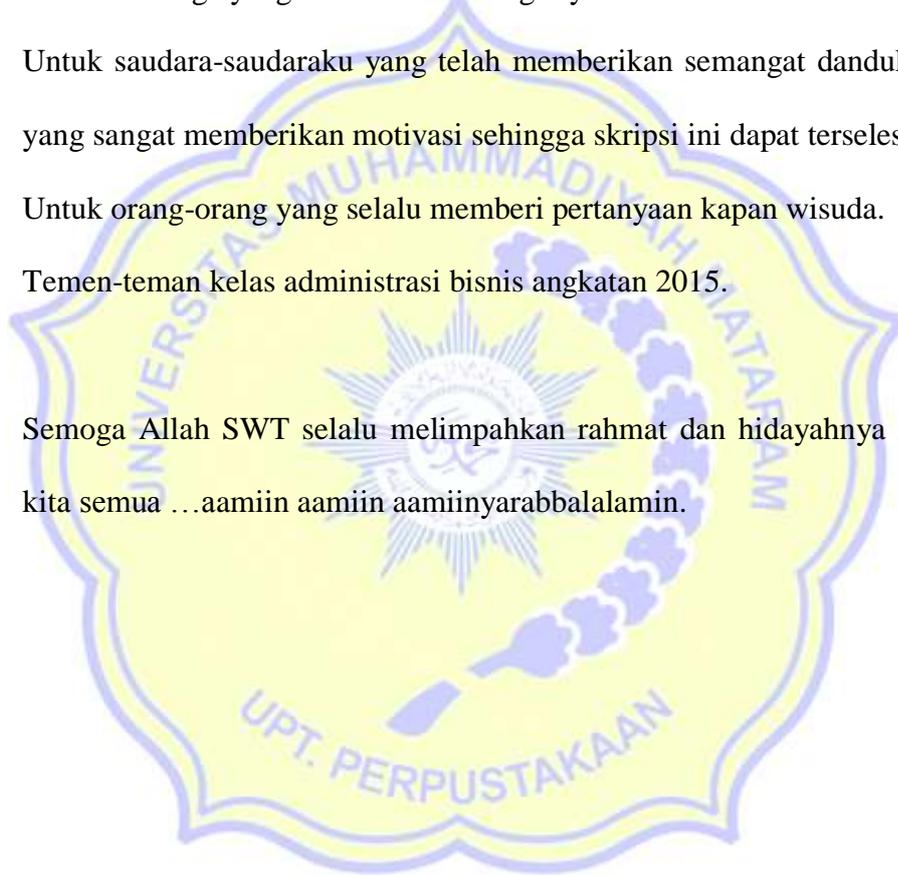


PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya yang tercinta ayah dan ibuku tercinta. Terimakasih atas doa yang tiada henti-hentinya, support yang luar biasa , serta perjuangan yang tidak akan tergantikan oleh apapun.
2. Untuk keluarga yang selalu mendukung saya.
3. Untuk saudara-saudaraku yang telah memberikan semangat dan dukungan yang sangat memberikan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Untuk orang-orang yang selalu memberi pertanyaan kapan wisuda.
5. Teman-teman kelas administrasi bisnis angkatan 2015.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada kita semua ...aamiin aamiin aamiinyarabbalalamin.



PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS BANK MANDIRI PERSERO TBK

Oleh :

Elga Yuliana

NIM.21512A0166

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh rasio Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas Bank Mandiri Persero Tbk. Metode penelitian ini adalah metode kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa data time series, yang bersifat historis untuk semua variabel. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa studi dokumentasi, dengan cara mengumpulkan data berupa laporan keuangan triwulan yang sudah dipublikasikan oleh perusahaan dari tahun 2014 sampai tahun 2017 yang diperoleh dari website Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sehingga data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu sebanyak 16 data. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda dan uji hipotesis berupa uji signifikansi simultan (uji f) serta uji signifikan parsial (uji t) menggunakan aplikasi perangkat lunak SPSS v.20 .

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model regresi penelitian ini telah memenuhi uji asumsi klasik secara keseluruhan, yang berarti bahwa data yang dihasilkan terdistribusi normal dan model regresi ini bebas dari gejala autokorelasi dan multikolinieritas. Hasil uji signifikansi simultan (uji f) menunjukkan likuiditas yang diukur dengan Loan to Deposite Ratio (LDR) dan solvabilitas yang diukur dengan Current Ratio (CR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan Return On Asset (ROA). Hasil uji signifikansi parsial (uji t) menunjukkan Current Ratio (CR) dan Loan to Deposite Ratio (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA).

Kata kunci : Likuiditas, Solvabilitas Profitabilitas dan Bank Mandiri.

**THE INFLUENCE OF LIQUIDITY AND SOLVENCY RATIOS ON THE
PROFITABILITY OF MANDIRI BANK**

Oleh :

ELGA YULIANA

NIM.21512A0166

ABSTRACT

This research method is a quantitative method. This type of research is quantitative research using secondary data in the form of time series data, which are historical for all variables. Data collection techniques used in the form of documentation studies, by collecting data in the form of quarterly financial reports that have been published by the company from 2014 to 2017 obtained from the website of the Financial Services Authority (OJK), so that the data obtained in this study are 16 data . The data analysis technique used is the classical assumption test, multiple linear regression test and hypothesis test in the form of simultaneous significance test (f test) and partial significant test (t test) using SPSS v.20 software application.

The results of this study indicate that the regression model of this study has fulfilled the classic assumption test as a whole, which means that the resulting data is normally distributed and this regression model is free from symptoms of autocorrelation and multicollinearity. The simultaneous significance test results (test f) show that liquidity as measured by Loan to Deposite Ratio (LDR) and solvability as measured by Current Ratio (CR) has a significant effect on profitability as measured by Return On Assets (ROA). The results of the partial significance test (t test) show that Current Ratio (CR) and Loan to Deposite Ratio (LDR) have no significant effect on Return On Assets (ROA).

Keywords: Liquidity, Solvability and Profitability.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah S.W.T atas segala Rahmat serta Hidayahnya sehingga penulis bisa menyelesaikan Skripsi sebagai salah satu persyaratan mutlak untuk kelulusan pendidikan program studi Administrasi Bisnis Universitas Muhammadiyah Mataram. Tujuan dari kegiatan Skripsi ini adalah untuk menambah pemahaman, wawasan, pengalaman, serta untuk mengaplikasikan teori yang diajarkan dikampus kelapangan yang sesungguhnya. Dalam menyelesaikan Skripsi penulis tidak lepas dari bantuan teman-teman, Orang Tua, Dosen Pembimbing, yang mendorong dari belakang. Untuk itu penulis mengucapkan rasa hormat dan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Arsyad Abd Ghani, M. Pd. Selaku Rektor Universitas.
2. Bapak Drs. Amil., M.M. Selaku Dekan Fakultas Universitas dan Akademik.
3. Bapak Lalu Hendra Maniza, S.Sos., M.M. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Adminitrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram yang telah membimbing dan membina kami selama pelaksanaan kegiatan pendidikan di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
4. Bapak Dr. Ibrahim H. Abdullah, M.M selaku Dosen Pembimbing I.
5. Bapak Rishan Adha, S.E., M.E. selaku Dosen Pembimbing II.

6. Kedua Orang Tua Tercinta, Ayahanda Muhammad Kijang dan ibu Siti Aisyah, keluarga besar saya yang member motivasi, dukungan dan do'a terimakasih atas segalanya semoga Allah SWT membalas semua kebaikan kalian Amin Robbalalamin.
7. Seluruh Dosen pengajar serta pegawai Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik, Universitas Muhammadiyah Mataram.
8. Seluruh teman-teman kampus seperjuangan khususnya yang tidak bias penulis sebut namanya satu persatu, terimakasih atas bantuan dan persahabatan yang takkan pernah penulis lupakan.
9. Dan terimakasih penulis ucapkan terhadap teman-teman lainnya, baik yang berada di Universitas maupun diluar Universitas Muhammadiyah lainnya.

Atas segala bimbingan dan bantuan serta kerjasama yang baik yang telah diberikan selama penulis mengerjakan Skripsi maka penulis ucapkan banyak terimakasih dan hanya dapat mendoakan semoga kebaikan tersebut dibalas oleh Allah SWT dengan pahala yang berlipat ganda, Aamiin.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

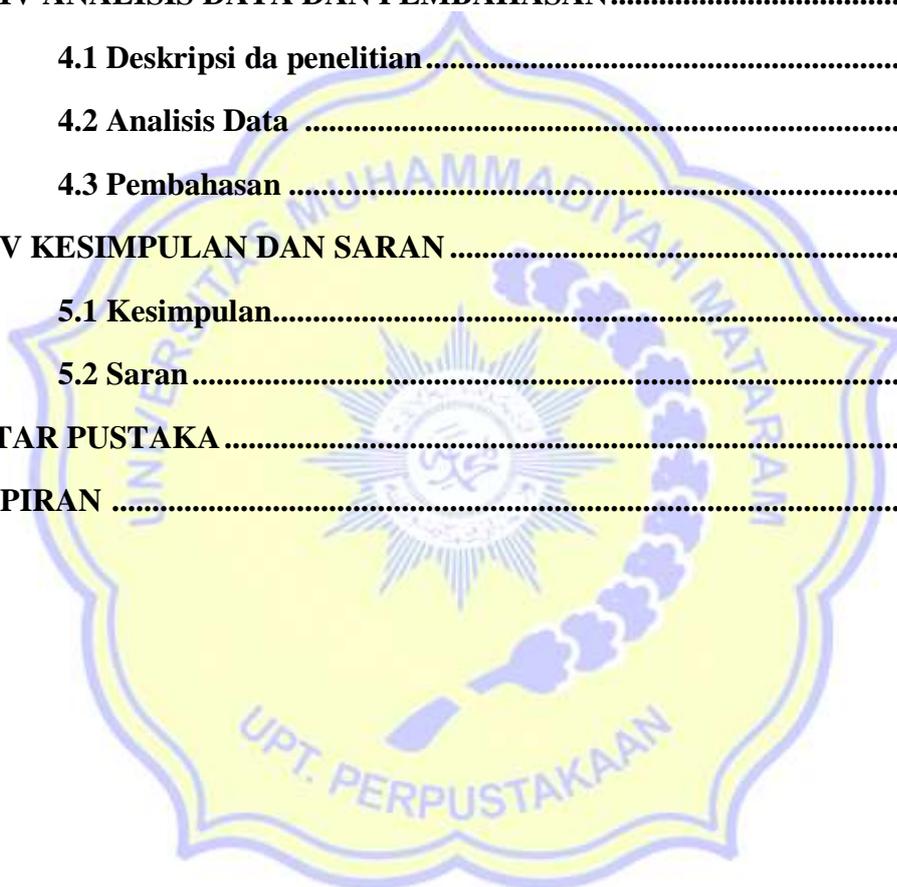
Mataram, Agustus 2019

Elga Yuliana
NIM. 21512A0166

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
RIWAYAT HIDUP	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRAC	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Manfaat Penelitian	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1 Kajian Penelitian Terdahulu	13
2.2 Landasan Teori.....	15
2.2.1 Perbankan	15
2.2.2 Rasio Likuiditas	22
2.2.3 Rasio Solvabilitas.....	26
2.2.4 Rasio Profitabilitas	29
2.3 Kerangka Berfikir	30

BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	33
3.1 Metode Penelitian	33
3.2 Jenis dan Sumber Data	33
3.3 Definisi Operasional Variabel	34
3.4 Teknik Pengumpulan Data	37
3.5 Teknik Analisi Data.....	37
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	44
4.1 Deskripsi da penelitian.....	44
4.2 Analisis Data	49
4.3 Pembahasan	60
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	63
5.1 Kesimpulan.....	63
5.2 Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	68



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini, peranan Bank sangat diperlukan di semua Negara terlebih di Indonesia yang merupakan Negara yang sedang berkembang. Bank dapat dipahami sebagai lembaga keuangan yang memberikan kontribusi dalam perkembangan dan pertumbuhan suatu bangsa, tidak terkecuali bangsa Indonesia. Perbankan berperan dalam mempermudah proses pengalihan dana dari pihak yang kelebihan dana pada pihak yang membutuhkan dana. Untuk melakukan proses tersebut, perbankan menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki kelebihan dana dan menyalurkan dana tersebut kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana tersebut untuk kegiatan yang lebih produktif. Peran tersebut membuat perbankan disebut sebagai lembaga perantara keuangan (*Financial Intermediary Institution*). Intermediasi keuangan adalah kegiatan pengalihan dana dari penabung (*Ultimate Lender*) kepada pinjaman (*Ultimate Borrower*) baik untuk kegiatan investasi, sebagai modal kerja maupun untuk keperluan konsumsi (Sulhan dan Ely,2008).

Masyarakat yang hidup diperkotaan atau kota-kota besar tidak asing lagi jika mendengar kata Bank. Bahkan sekarang ini sebagian besar masyarakat pedesaan pun sudah terbiasa mendengar kata Bank, terlebih lagi hingga bingar dunia perbankan semenjak indonesia dilanda krisis beberapa waktu yang lalu yang diikuti dengan dibubarkannya puluhan Bank. Hanya saja perlu diingat bahwa pengenalan Bank dari sebagian masyarakat ini, baru

sebatas dalam artian sempit. Masyarakat mengenal Bank masih sebatas ada kaitannya dengan tabungan atau kredit, selebihnya fungsi dan peranan bank dalam masyarakat banyak yang tidak mengetahuinya, padahal begitu banyak layanan perbankan yang dapat dinikmati oleh masyarakat saat ini (Uci Hariyanti, 2018).

Tidak mengherankan jika pemerintah terus menerus meningkatkan kinerja Bank dari waktu ke waktu. Dalam pembicaraan sehari-hari, Bank dikenal sebagai salah satu lembaga yang mempunyai peranan strategis dalam menyalurkan, menyetor, serta menyeimbangkan sebagai unsur pembangunan. Peran yang sangat strategis tersebut terutama disebabkan oleh fungsi utama Bank yakni sebagai lembaga yang dapat menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien, dengan berdasarkan atas demokrasi ekonomi yang mendukung pelaksanaan pembangunan dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional ke arah peningkatan taraf hidup rakyat banyak.

Secara sederhana Bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa perbankan lainnya. Sedangkan pengertian lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak dibidang keuangan dimana kegiatannya apakah hanya menghimpun dana atau hanya menyalurkan dana atau kedua-duanya (Kasmir, 2016).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan Pasal 1 angka 1 dijelaskan Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank, kelembagaan, kegiatan usaha serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Sedangkan pengertian Bank Pasal 1 angka 2 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dari kedua definisi diatas dapat disimpulkan bahwa Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatannya meliputi (Kasmir,2016).

1. Menghimpun dana (uang) dari masyarakat dalam bentuk simpanan maksudnya hal ini Bank sebagai tempat menyimpan uang atau berinvestasi bagi masyarakat.
2. Menyalurkan dana ke masyarakat, maksudnya adalah Bank memberikan pinjaman (kredit) kepada masyarakat yang mengajukan permohonan.
3. Memberikan jasa-jasa Bank lainnya, seperti pengiriman uang (*transfer*), penagihan surat-surat berharga yang berasal dari dalam kota (*clearing*). Penagihan surat-surat berharga dari luar kota dan luar negeri (*inkaso*), *letter of credit (L/C)*, *safe deposit box*, Bank generasi, Bank notes, *travelers cheque* dan jasa lainnya.

Bisnis perbankan merupakan bisnis jasa yang saat ini berada dalam persaingan yang sangat ketat. Jasa adalah setiap tindakan atau kegiatan yang ditawarkan oleh suatu pihak kepada pihak lain, pada dasarnya tidak berwujud yang mengakibatkan kepemilikan apapun. Produksi jasa bisa berkaitan dengan produk fisik atau tidak (Kotler dan Keller, 2008 dalam Ratnasari dan Mastuti, 2011:3).

Perkembangan sektor perbankan tidak terhindarkan dari pengaruh persaingan antar Bank. Keadaan tersebut menuntut Manajemen Bank untuk ekstra keras dalam meningkatkan kinerjanya. Salah satu indikator perkembangan suatu Bank adalah kinerja keuangan yang harus selalu ditingkatkan dan dipertahankan untuk menjaga eksistensinya.

Suatu Bank dapat dikatakan likuid apabila Bank yang bersangkutan mampu membayar semua utangnya terutama utang-utang jangka pendek. Dalam hal ini yang dimaksud utang-utang jangka pendek yang ada di Bank antara lain adalah simpanan masyarakat seperti simpanan tabungan, giro dan deposito.

Likuiditas dapat diukur dengan menggunakan beberapa cara. Secara umum ada lima jenis rasio likuiditas yang dominan dipakai dalam penelitian yaitu current ratio (rasio lancar), rasio cepat (quick ratio), rasio kas (cash ratio), rasio perputaran kas, dan inventory net working capital (Kasmir, 2013 : 134). Indikator dalam penelitian ini menggunakan current ratio (rasio lancar) dan rasio cepat (quick ratio) untuk menilai tingkat

likuiditas perusahaan yang hubungannya dengan masalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya yang harus segera dipenuhi (Sawir, 2009 :104).

Dari penelitian Nidya Afrinda (2009), tentang pengaruh rasio likuiditas dan rasio solvabilitas terhadap perfitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, menyatakan bahwa likuiditas (current ratio, cash ratio dan quick ratio) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (return on asset). Hal ini didukung oleh penelitian Sia dan Tjun (2011), yang menemukan bahwa current ratio (CR) tidak berpengaruh terhadap return on asset (ROA).

Berbeda dengan penelitian dari Indryawati (2012), tentang pengaruh rasio likuiditas, rasio aktivitas, dan rasio leverage terhadap perfitabilitas pada perusahaan properti dan estate yang terdaftar di BEI periode 2006-2010, yang menjelaskan bahwa adanya pengaruh positif antara likuiditas dengan profitabilitas, dimana semakin besar rasio lancar maka semakin menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Nugroho (2012), yang membuktikan adanya pengaruh positif signifikan antara likuiditas dengan profitabilitas.

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan baik

kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya. Dimaksudkan bahwa solvabilitas sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar semua hutangnya. Rasio solvabilitas terdiri dari *debt to assets ratio* (DAR), *debt to equity ratio* (DER), *long term debt to equity ratio* (LTDER), *time interest earned*, dan *fixed charge coverage* (FCC) (Kasmir, 2010:123). Dari indikator di dalam rasio solvabilitas tersebut, dimana *debt to assets ratio* (DAR) dan *debt to equity ratio* (DER) menjadi indikator dalam menunjukkan tingkat solvabilitas (Syafri 2008:303).

Menurut *pecking order theory* dari Myers dan Nicolas (1984:187), menunjukkan bahwa semakin besar rasio solvabilitas maka semakin besar biaya yang harus ditanggung perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Dari asumsi dasar tersebut keterkaitan antara profitabilitas dengan solvabilitas adalah negatif.

Hal ini juga didukung dari penelitian Afrinda (2009), hasil penelitiannya menjelaskan bahwa *debt to assets ratio*, *debt to equity ratio* dan *long term debt to equity ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas yaitu *return on total assets ratio* (ROA).

Berbeda dengan penelitian Ludijanto (2012) tentang pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap perofitabilitas pada perusahaan real estate dan property yang terdaftar di BEI, mengemukakan adanya pengaruh positif antara leverage atau solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan property dan real estate di BEI.

Hal ini didukung dengan penelitian Yahya (2012), tentang analisis pengaruh leverage terhadap perofitabilitas pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI, dalam temuan hasil penelitiannya juga menjelaskan bahwa debt to assets ratio (DAR) berpengaruh positif terhadap return on total assets ratio (ROA).

Profitabilitas merupakan ukuran perusahaan dalam menghasilkan laba (lebih besar lebih baik). Besarnya laba digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan (Agrianto, 2014:6). Analisis rasio profitabilitas sangat penting bagi semua pengguna, khususnya investor ekuitas dan investor kreditor. Bagi investor ekuitas, laba merupakan satu-satunya faktor penentu perubahan nilai efek(sekuritas). Dan bagi investor kreditor, laba serta arus kas operasi umumnya merupakan sumber pembayaran bunga dan pokok (Wild,2005:110).

Wiagustini (2010:76), profitabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba bagi perusahaan atau merupakan suatu pengukuran akan efektivitas pengelolaan perusahaan dalam mengelola manajemennya. Dalam rasio ini terdiri atas gross profit margin (GPM), operating income ratio, operating ratio, return on investment (ROI), nett profit margin (NPM), return on assets (ROA), dan return on equity (ROE). Dari indikator di dalam rasio profitabilitas tersebut, dimana return on assets (ROA) yang menjadi indikator dalam menunjukkan tingkat profitabilitas (Mardiyanto, 2009: 196).

Dalam prinsip dasar keuangan dikemukakan bahwa profitabilitas berbanding terbalik dengan likuiditas, dimana profitabilitas bergerak dalam garis lurus dengan risiko (keuntungan dan kerugian antar risiko dengan pengembalian). Serta dalam profitabilitas tinggi terdapat risiko yang besar pula. Dari dasar tersebut dapat menjadi acuan bahwa hubungan likuiditas dengan profitabilitas adalah berlawanan arah atau negatif. Dimana semakin tinggi rasio likuiditas maka akan menurunkan keuntungan atau profitabilitas perusahaan (Fahmi, 2013:185).

Bank Mandiri merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dibidang perbankan. Bank yang berdiri pada tanggal 2 oktober 1998 merupakan bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia. Pada bulan juli 1999, empat Bank milik pemerintah yaitu, Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Ekspor Impor Indonesia dan Bank Pembangunan Indonesia bergabung menjadi Bank Mandiri.

Mengingat begitu pentingnya profitabilitas dalam sebuah perbankan, maka perlu untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat profitabilitas dalam sebuah perbankan. Untuk mencapai tingkat profitabilitas yang diharapkan perlu dilakukan berbagai usaha dan strategi guna mendukung tercapainya tingkat kesehatan yang optimal. Usaha tersebut salah satunya dapat dilakukan dengan memantapkan kembali struktur modal perbankan yang menelaraskan skala usaha dengan kebutuhan permodalan guna

mempertinggi kemampuan menyerap resiko usaha, dan dengan melakukan peningkatan efisiensi operasional agar mampu mendorong profitabilitas ke tingkat yang lebih tinggi. Berikut adalah tabel 1.1 berisi angka yang menunjukkan *Return On Asset* (ROA) Bank Mandiri Tahun 2013-2016.

Tabel 1.1
Return On Asset (ROA) Bank Mandiri
Laporan Publikasi Triwulanan
Tahun 2014-2017

No	Tahun	Bulan	ROA %
1	2014	Maret	3,55
		Juni	3,48
		September	3,53
		Desember	3,57
2	2015	Maret	3,54
		Juni	3,21
		September	3,00
		Desember	3,15
3	2016	Maret	2,58
		Juni	2,15
		September	2,35
		Desember	1,95
4	2017	Maret	2,83
		Juni	2,61
		September	2,72

		Desember	2,72
--	--	----------	------

Sumber : www.ojk.go.id (2018)

Berdasarkan pada tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa Bank Mandiri mempunyai nilai *Return On Asset* (ROA) yang positif dengan memiliki *Return On Asset* (ROA) positif. Suatu Bank dinyatakan sehat apabila Bank memiliki *Return On Asset* (ROA) lebih dari 1,5% (Hasibuan, 2001 dalam Ayuningrum, 2011:4). Bank Mandiri menunjukkan nilai yang fluktuatif dengan pendapatan selama 4 tahun terakhir, seperti mempunyai nilai rata-rata ROA yang baik dan melebihi standar Bank sehat. ROA yang semakin tinggi dapat dikatakan semakin efisien, karena tingkat penambahan laba meningkatkan pertumbuhan aset. Dengan melihat indikator tingkat kesalahan suatu bank kita dapat mengetahui pengaruh terhadap kinerja perbankan itu sendiri, sehingga memberikan probabilitas secara keseluruhan baik bagi bank tersebut serta dunia perbankan Indonesia

Pemicu utama kebangkrutan yang dialami oleh Bank, terletak pada ketidakmampuan Bank memenuhi kebutuhan likuiditasnya. Oleh sebab itu, sebagai lembaga kepercayaan bagi masyarakat, maka Bank harus bisa mengelola likuiditas secara baik terutama ditujukan untuk memperkecil resiko likuiditas yang disebabkan oleh adanya kekurangan penyaluran kredit. Tingkat likuiditas berbanding terbalik dengan tingkat profitabilitas, bila likuiditas Bank tinggi maka profitabilitas Bank rendah, demikian pula sebaliknya bila likuiditas rendah maka profitabilitas tinggi (Purba,2011:5).

Adapun alasan penyusun melakukan penelitian ini, pertama karena perusahaan perbankan merupakan suatu jenis perusahaan yang sarat dengan resiko karena melibatkan pengelolaan uang milik masyarakat dan diputar kembali dalam berbagai bentuk seperti kredit ataupun investasi lainnya, sehingga dapat menyebabkan fluktuasi laporan keuangan yang cukup signifikan, khususnya pada fluktuasi laba. Kedua, untuk dijadikan dasar penilaian mengukur kesehatan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Hal-hal tersebut diatas menimbulkan keingintahuan penyusun dan merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Bank Mandiri (Persero) Tbk”** skripsi sebagai tugas tempuh.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penilaian diatas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas Bank Mandiri ?
2. Bagaimanakah pengaruh solvabilitas terhadap profitabilitas Bank Mandiri ?
3. Bagaimanakah pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas Bank Mandiri.

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas Bank Mandiri.
2. Untuk mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap profitabilitas Bank Mandiri.
3. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap Bank Mandiri.

1.4 Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap agar hasil penelitian ini bermanfaat untuk dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam perkembangan ilmu pengetahuan dalam dunia akademis, khususnya dalam bidang Ilmu Administrasi Bisnis yang berkaitan dengan Perbankan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan masukan bagi Mahasiswa atau pihak yang melakukan penelitian sejenis.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu merupakan penelusuran terhadap studi karya-karya terdahulu yang topiknya berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan untuk menghindari plagiat dan merupakan salah satu cara untuk menjamin keaslian penelitian yang dilakukan.

**Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Daris Purba (2011)	Pengaruh kecukupan modal, likuiditas, dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk.	a) Jenis penelitian kuantitatif. b) Penelitian dilakukan pada lingkup Perbankan. c) Menggunakan variabel likuiditas dan profitabilitas	a) Meneliti tentang Bank Muamalat Indonesia. b) Tahun penelitian yaitu tahun 2011. c) Menggunakan variabel kecukupan modal dan efisiensi operasional.
2	Intan Permata Ayu dan	Pengaruh Capital Adequacy Ratio dan Likuiditas	a) Jenis penelitian kuantitatif. b) Menggunakan	a) Objek penelitian dilakukan

	Budiyono (2014)	terhadap Profitabilitas perusahaan	variabel Likuiditas dan Profitabilitas	pada perusahaan. b) Tahun penelitian yaitu 2014. c) Menggunakan variabel Capital Adequacy Ratio.
3	Erna Sudarmawati dan Joko Pramono (2017)	Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM, dan LDR terhadap ROA. (studi kasus pada Bank Perkreditan Rakyat di Salatiga yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2011-2015)	a) Jenis penelitian kuantitatif. b) Penelitian dilakukan pada lingkup Perbankan. c) Menggunakan variabel LDR dan ROA.	a) Tahun penelitian yaitu tahun 2017. b) Menggunakan variabel CAR, NPL, BOPO DAN NIM.
4	Uci Hariyanti (2018)	Pengaruh Rasio Permodalan dan Likuiditas terhadap Profitabilitas Bank Mandiri tahun 2013-2016.	a) Jenis penelitian kuantitatif. b) Penelitian dilakukan pada Bank Mandiri. c) Menggunakan variabel Rasio Likuiditas dan Profitabilitas.	a) Tahun penelitian yaitu tahun 2018 b) Menggunakan variabel Rasio Permodalan.

Sumber: Dari berbagai jurnal atau skripsi (2011-2018).

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Perbankan

a. Pengertian Perbankan

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan Pasal 1 angka 2 Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Menurut Sulhan dan Ely (2008:10) Bank adalah lembaga yang memiliki peran dasar sebagai “intermediaries” antara pemilik dana (*surplus spending unit*), dan peminjam dana (*deficit spending unit*), sehingga bank memiliki produk dasar dan utama bank berupa simpanan dan pinjaman.

Menurut Abdurrachman (1991:86) perbankan (banking) pada umumnya ialah kegiatan menjual belikan mata uang, surat efek dan instrumen-instrumen yang dapat diperdagangkan. Dari berbagai pengertian tentang Bank seperti yang dikutip di atas, secara sederhana dapat disimpulkan bahwa Bank adalah suatu badan usaha yang berbadan hukum yang bergerak di bidang jasa keuangan, yang dapat menghimpun dana dari masyarakat secara langsung dan menyalurkannya kembali ke masyarakat melalui hukum perkreditan.

b. Jenis-jenis Bank

Menurut Sembiring (2002:4) jenis-jenis Bank adalah sebagai berikut.

1. Dilihat Dari Bidang Usahanya

a. Bank Umum

Simorangkir, 1983 (dalam Sembiring,2012:4) di Indonesia istilah yang umum dipergunakan adalah Bank umum, hal ini kemungkinan karena pengaruh Bank-Bank milik Belanda pada zaman penjajahan. Secara yuridis formal dalam Undang-Undang Perbankan digunakan istilah Bank umum. Pengertian bank umum sendiri dijabarkan dalam pasal 1 angka 3 Undang-Undang Perbankan yang mengemukakan, Bank umum adalah Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan/atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran.

b. Bank Perkreditan Rakyat

Pengertian Bank Perkreditan Rakyat dijabarkan dalam pasal 1 angka 4 Undang-Undang Perbankan sebagai berikut : Bank Perkreditan Rakyat adalah Bank yang melakukan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

c. Bank Khusus

Dalam Pasal 5 Ayat (2) Undang-Undang Perbankan dikemukakan, Bank umum dapat mengkhususkan diri untuk melaksanakan kegiatan tertentu atau memberikan perhatian yang lebih besar kepada kegiatan tertentu.

2. Dari Segi Kepemilikannya

a. Bank Umum Milik Negara

Bank Umum Milik Negara adalah Bank yang seluruh atau sebagian besar sahamnya dimiliki oleh pemerintah.

b. Bank Pembangunan Daerah

Bank Pembangunan Daerah adalah Bank yang dimiliki oleh pemerintah daerah.

c. Bank Swasta Nasional

Bank Swasta Nasional adalah Bank yang seluruh atau sebagian besar sahamnya dimiliki oleh pihak swasta dalam Negeri.

d. Bank Asing

Bank Asing adalah Bank yang seluruh atau sebagian besar sahamnya dimiliki oleh pihak asing.

3. Dilihat Dari Segi Operasionalnya

a. Bank Devisa

Bank Devisa adalah Bank yang memperoleh surat keputusan dari Bank Indonesia untuk melakukan transaksi perdagangan dengan menggunakan valuta asing.

b. Bank Non Devisa

Bank Non Devisa adalah Bank yang tidak dapat melakukan transaksi pembayaran dengan menggunakan valuta asing.

c. Fungsi Bank

Fungsi Bank dijelaskan dalam Pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan. Fungsi utama Perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dana dan penyalur dana masyarakat.

d. Peran Perbankan Dalam Perekonomian

Menurut Sulhan dan Ely (2008:3) Perbankan memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian suatu Negara. Semakin baik kondisi Perbankan suatu Negara, semakin baik pula kondisi perekonomian suatu Negara. Efektifitas dan efisiensi sistem Perbankan di suatu Negara akan memperlancar perekonomian Negara tersebut. Banyak sekali peran Perbankan dalam suatu perekonomian, secara umum diantaranya :

1. Perbankan Sebagai Lembaga Penyelenggara Sistem Pembayaran

Sistem pembayaran adalah sistem yang menyangkut seperangkat aturan, lembaga dan mekanisme yang digunakan untuk melaksanakan

pemindahan dan guna memenuhi suatu kewajiban yang timbul dari suatu kegiatan ekonomi (Undang-Undang Nomor 23/1999 tentang Bank Indonesia Pasal 1). Perbankan berperan sebagai penyelenggara sistem pembayaran karena Perbankan dapat memberikan dan menciptakan jasa pembayaran secara nasional dan internasional.

2. Perbankan Sebagai Lembaga Pendorong Perekonomian Nasional

Perbankan memiliki peran mendorong ekonomi nasional karena Perbankan dapat berperan mendorong pertumbuhan perekonomian.

3. Perbankan Sebagai Lembaga Moneter

Perbankan disebut sebagai lembaga moneter karena Bank berperan sebagai lembaga yang memperlancar proses transmisi kebijakan pemerintah di bidang moneter, fiskal dan kebijakan lainnya. Kebijakan moneter adalah kebijakan otoritas moneter atau Bank sentral dalam bentuk pengendalian besaran moneter (monetary aggregate) untuk mencapai perkembangan kegiatan perekonomian yang diinginkan.

4. Perbankan sebagai Lembaga Perantara dalam Kegiatan Perekonomian

perbankan berperan dalam mempermudah proses pengalihan dana dari pihak yg kelebihan dana pada pihak yang membutuhkan dana. Untuk melakukan proses tersebut, perbankan menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki kelebihan dana dan menyalurkan dana tersebut kembali pada masyarakat yang membutuhkan dana tersebut untuk kegiatan yang produktif. peran tersebut membuat Perbankan

disebut sebagai lembaga perantara keuangan(financial intermediary institution).

e. Kegiatan Bank

Sebagai lembaga keuangan, kegiatan Bank sehari-hari tidak akan terlepas dari bidang keuangan. Kegiatan perbankan yang paling pokok adalah dengan cara membeli uang dengan menghimpun dana dari masyarakat luas kemudian menjual uang yang berhasil dihimpun dengan cara menyalurkan kembali kepada masyarakat melalui pemberian pinjaman atau kredit (Kasmir, 2016 : 32). Dalam praktiknya kegiatan Bank dibedakan sesuai dengan jenis Bank tersebut. Setiap jenis Bank memiliki ciri dan tugas tersendiri dalam melakukan kegiatannya. Kegiatan masing-masing jenis Bank dilihat dari segi fungsinya menurut (Kasmir, 2016:32).

1. Kegiatan Bank Umum

a. Menghimpun Dana (Lending)

Kegiatan menghimpun dana adalah kegiatan membeli dana dari masyarakat.

b. Menyalurkan Dana

Menyalurkan dana merupakan kegiatan menjual dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat.

c. Memberikan Jasa-jasa Bank Lainnya (services)

Jasa-jasa Bank lainnya merupakan kegiatan penunjang untuk mendukung kelancaran kegiatan menghimpun dana dan menyalurkan dana.

2. Kegiatan Bank Perkreditan Rakyat (BPR)
 - a. Menghimpun dana hanya dalam bentuk simpanan tabungan dan simpanan deposito.
 - b. Menyalurkan dana dalam bentuk kredit investasi, kredit modal kerja dan kredit perdagangan.

f. Penilaian Kesehatan Bank

Pentingnya kesehatan Bank tidak untuk kepentingan nasabah itu sendiri, akan tetapi juga untuk kepentingan Bank sebagai lembaga keuangan. Sebagaimana telah dikemukakan oleh (Nasution 2003, dalam Sembiring, 2012:42) pentingnya kesehatan lembaga keuangan, khususnya perbankan, dalam penciptaan sistem keuangan yang sehat mempunyai beberapa alasan antara lain :

1. Keunikan karakteristik perbankan yang rentan terhadap serbuan masyarakat yang menarik dana secara besar-besaran (Bank Runs) sehingga berpotensi merugikan deposan dan kreditor Bank.
2. Penyebaran kerugian diantara Bank-Bank sangat cepat melalui contagion effect sehingga berpotensi menimbulkan sistem problem.
3. Proses penyelesaian Bank-Bank bermasalah membutuhkan dana dalam jumlah yang tidak sedikit.

4. Hilangnya kepercayaan masyarakat terhadap perbankan sebagai lembaga intermediasi akan menimbulkan tekanan-tekanan dalam sektor keuangan (financial distress).
5. Ketidakstabilan sektor keuangan akan berdampak pada kondisi makroekonomi, khususnya dikaitkan dengan tidak efektifnya transmisi kebijakan moneter.

g. Bank Indonesia Sebagai Penilaian Kesehatan Bank

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan pasal 29 ayat (1) dan (2) mengemukakan pembinaan dan pengawasan Bank Indonesia dilakukan oleh Bank Indonesia dan Bank wajib memelihara tingkat kesehatan Bank sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas aset, kualitas manajemen, rentabilitas, liquiditas, solvabilitas dan aspek lainnya yang berhubungan dengan usaha Bank dan wajib melaksanakan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian.

h. Kesehatan Bank Umum

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia melalui surat edaran nomor 26/5/BPPP Tanggal 29 Mei 1993 yang mengatur tentang tata cara penilaian tingkat kesehatan Bank, terdapat metode yang sering digunakan untuk menilai kesehatan suatu Bank yaitu metode CAMEL. Metode Camel adalah metode penilaian Kesehatan Bank dengan menghitung besarnya

rasio-rasio *capital* (modal), *assets* (aktiva), *management* (manajemen), *earnings* (rentabilitas) dan *liquidity* (likuiditas), (Sulhan dan Ely,2008).

2.2.2 Rasio Likuiditas

1. Pengertian Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek (Bambang Subroto, 1985). Rasio likuiditas mempunyai tujuan untuk melakukan uji kecukupan dana, *solvency* perusahaan, kemampuan perusahaan membayar kewajiban-kewajiban yang segera harus dipenuhi.

Menurut Weston dan Brigham yang dikutip oleh Djarwanto Ps (1984) bahwa rasio likuiditas bertujuan mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas disebut juga rasio modal kerja.

2. Jenis-jenis Rasio Likuiditas

a. Current Ratio

Rasio yang dihasilkan dari perbandingan antara aktiva lancar (*current assets*) dengan utang lancar (*current liabilities*) atau utang jangka pendek. Current ratio yang baik dan memuaskan perusahaan sebesar 200% artinya bahwa setiap utang lancar Rp 1 akan dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 2. Jika current ratio suatu perusahaan hanya sebesar 90% maka setiap utang lancar sebesar Rp 1

akan dijamin dengan aktiva lancar sebesar 0,9 sehingga perusahaan ini disebut dalam keadaan likuid.

Rumus current ratio :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}} \times 100\%$$

b. Quick Ratio

Rasio hasil perbandingan antara kas dan aktiva lancar (quick assets) dengan utang lancar atau utang jangka pendek. Yang termasuk dalam quick assets meliputi piutang-piutang dan surat berharga. Quick ratio disebut juga *Acid test ratio* (rasio uji cair). Jika quick ratio sebesar 100% dipandang sudah menunjukkan baiknya kondisi keuangan jangka pendek suatu perusahaan.

Rumus Quick Ratio :

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{kas} + \text{quick assets}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

c. Cash Ratio

Cash ratio menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan uang kas dan surat berharga yang mudah diperdagangkan, yang tersedia dalam perusahaan. Ukuran demikian akan memberikan suatu gambaran yang lebih baik mengenai likuiditas suatu perusahaan oleh karena dapat diketahui berapa uang kas yang tersedia dan surat berharga dan surat

berharga untuk menjamin setiap rupiah kewajiban jangka pendek (Bambang subroto, 1985).

Rumus Cash Ratio :

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Surat} - \text{Surat Berharga}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

d. Receivable Turnover (tingkat perputaran piutang)

Rasio ini menunjukkan nilai relatif antara nilai penjualan bersih terhadap kerja bersih. Modal kerja bersih merupakan seluruh komponen aktiva lancar dikurangi total utang lancar. Rasio ini dihitung dengan cara membagi nilai penjualan bersih dengan modal kerja. Rasio ini menunjukkan seberapa besar penjualan untuk modal kerja yang dimiliki perusahaan.

Rumus tingkat perputaran piutang :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan kredit bersih}}{\text{Rata - rata piutang}}$$

e. Inventory turnover (tingkat perputaran persediaan)

Tingkat perputaran persediaan memberikan gambaran berapa kali persediaan barang dijual dan diadakan kembali setiap periode akuntansi. Untuk mengetahui tingkat perputaran persediaan barang ada dua cara perhitungan, yaitu :

- 1) Membandingkan antara penjualan bersih dengan rata-rata persediaan.

Rumus tingkat perputaran persediaan sebagai berikut :

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Rata-rata persediaan}}$$

- 2) Membandingkan antara harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan.

Rumus tingkat perputaran persediaan :

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Rata-rata persediaan}}$$

- f. Current Aseets Turnover (tingkat perputaran aktiva lancar)

Tingkat perputaran aktiva lancar adalah berapa kali rata-rata aktiva lancar digunakan untuk membayar ongkos dan biaya (*cost and expense*) yang meliputi harga pokok penjualan, biaya usaha, biaya lain-lain, penyusutan, pajak perseroan. Jadi tingkat perputaran aktiva lancar dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Perputaran aktiva lancar} = \frac{\text{Ongkos+biaya}}{\text{Rata-rata aktiva lancar}}$$

3. Pentingnya Rasio Likuiditas dalam Perusahaan

Arti pentingnya rasio likuiditas bagi setiap perusahaan akan sangat dirasakan pada berbagai akibat yang merugikan atau tidak dapat digunakannya kesempatan untuk memperoleh laba, jika perusahaan berada dalam keadaan (kurang) likuid. Berbagai

kemungkinan rugi atau tidak dapat digunakannya kesempatan untuk memperoleh laba itu (Harnanto, 1987).

Likuiditas merupakan suatu tingkat kemampuan yang bersifat relatif. Karena itu jika perusahaan berada dalam keadaan kurang likuid, ada kemungkinan perusahaan tidak bisa memanfaatkan kesempatan potongan (pembelian, tunai) yang ditawarkan oleh para leveransiernya. Sebagai akibatnya perusahaan terpaksa beroperasi pada tingkat biaya yang tinggi, sehingga mengurangi kesempatan untuk meraih laba yang lebih besar.

2.2.3 Solvabilitas

1. Pengertian Solvabilitas

Kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban perusahaan yang meliputi utang jangka pendek dan utang jangka panjang, baik perusahaan masih berjalan maupun dalam keadaan dilikuidasi (dibubarkan). Kondisi keuangan yang baik dalam jangka pendek tidak menjamin adanya kondisi keuangan yang baik juga dalam jangka panjang.

Hal-hal yang menguntungkan dalam jangka pendek dengan mudah dapat digoyahkan dengan pos-pos jangka panjang (Munawir, 1988).

2. Jenis-jenis Rasio Solvabilitas

Menurut Munawir (1988), jenis rasio solvabilitas ada 6 yaitu :

a. Rasio modal sendiri

Rasio ini secara sederhana hanya membandingkan modal sendiri dengan total aktiva yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Rasio ini menunjukkan pentingnya dari sumber modal pinjaman dan tingkat keamanan yang dimiliki oleh kreditur.

Semakin tinggi rasio ini berarti semakin kecil jumlah pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan.

Dengan demikian secara matematis dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Rasio} = \frac{\text{Modal sendiri}}{\text{Total aktiva}}$$

b. Rasio modal sendiri dengan aktiva tetap

Kemampuan untuk mengukur proporsi besarnya modal sendiri untuk memenuhi aktiva tetap dari suatu perusahaan.

Jika rasio ini lebih dari 100% berarti modal sendiri melebihi total aktiva tetap dan menunjukkan aktiva tetap seluruhnya dibiayai oleh pemilik perusahaan dan sebagian dari aktiva lancar juga dibiayai oleh pemilik perusahaan.

Rumus :

$$\text{Rasio} = \frac{\text{Modal sendiri}}{\text{Aktiva tetap}}$$

c. Rasio aktiva tetap dengan utang jangka panjang

Rasio ini digunakan untuk mengukur mengenai tingkat keamanan yang dimiliki oleh kreditur dalam jangka panjang. Disamping itu juga menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh pinjaman baru dengan jaminan aktiva tetap. Semakin tinggi rasio ini semakin besar jaminan dan kreditur dalam jangka panjang semakin aman atau terjamin dan semakin besar kemampuan untuk mencari pinjaman.

Rumus :

$$Rasio = \frac{\text{Aktiva tetap}}{\text{Utang jangka panjang}}$$

d. Rasio utang jangka panjang dengan modal sendiri

Rasio ini menunjukkan perbandingan yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam proporsi antara utang jangka panjang dengan modal sendiri.

Rumus :

$$Rasio = \frac{\text{Hutang jangka panjang}}{\text{Modal sendiri}}$$

e. Rasio antara total utang dengan modal sendiri

Rasio ini menunjukkan besarnya pembiayaan total aktiva yang berasal dari total utang dan modal sendiri baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Rumus :

$$\text{Rasio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Modal sendiri}}$$

- f. Rasio antara total utang dengan total aktiva

Rasio ini menunjukkan besarnya biaya total aktiva yang pembiayaannya berasal dari total utang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan.

Rumus :

$$\text{Rasio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aktiva}}$$

2.2.4 Rasio Profitabilitas

1. Pengertian Rasio Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan usahanya.

2. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

a. Rasio Profit Margin

Hubungan antara laba bersih setelah pajak dan penjualan bersih menunjukkan kemampuan manajemen untuk mengemudikan perusahaan secara cukup berhasil tidak hanya untuk memulihkan harga pokok persediaan atau jasa, beban operasi termasuk penyusutan dan biaya bunga pinjaman, tetapi juga untuk menyisakan margin tertentu

sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan modalnya dengan suatu resiko.

Rumus :

$$\textit{Profit margin} = \frac{\textit{Laba bersih setelah pajak}}{\textit{Penjualan bersih}}$$

b. Rasio pengembalian total aktiva

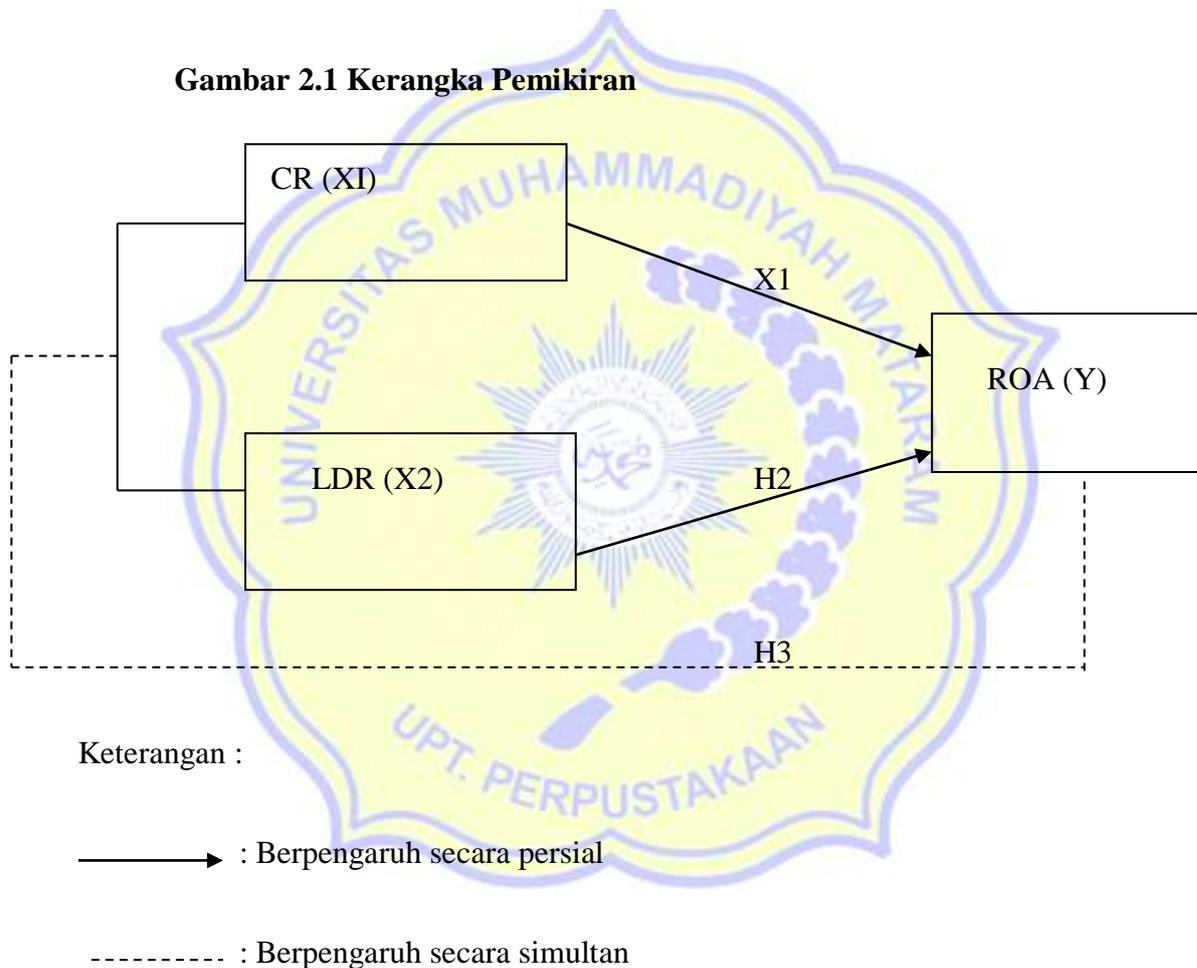
Bentuk paling mudah dari analisis rasio profitabilitas adalah menghubungkan laba bersih atau pendapatan bersih dengan total aktiva di neraca. Aktiva bersih yaitu total aktiva dikurangi utang lancar, yang ekuivalen dengan sumber daya jangka panjang pada neraca juga boleh digunakan, mengingat argumentasi yang disebut dimuka bahwa utang operasi pada dasarnya tersedia untuk mendukung sebagian aktiva lancar tanpa memamerkan biaya.

2.3 Kerangka Berfikir

Uma Sekaran dalam bukunya Business Research 1992 (dalam Sugiyono, 2017) mengemukakan bahwa kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Dalam penelitian kuantitatif, kerangka berfikir merupakan suatu kesatuan kerangka pemikiran yang utuh dalam rangka mencari jawaban-jawaban ilmiah terhadap masalah-masalah penelitian yang menjelaskan tentang variabel-

variabel, hubungan antara variabel-variabel secara teoritis berhubungan dengan hasil penelitian terdahulu yang kebenarannya dapat diuji secara empiris. Kerangka berpikir yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh antara Current Ratio (CR) dan Loan to Deposite Ratio (LDR) terhadap Return On Asset (ROA) dimana hubungan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



Keterangan :

—————> : Berpengaruh secara persial

----- : Berpengaruh secara simultan

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang tingkat kebenarannya masih diragukan atau dbuktikan terhadap masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pegumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dikatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang emperik, (Sugiyono, 2017 : 63).

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan, penelitian terdahulu, teori dan kerangka berfikir maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H1 : Diduga ada pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas Bank Mandiri.

H2 : Diduga ada pengaruh solvabilitas terhadap profitabilitas Bank Mandiri.

H3 : Diduga ada pengruh likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas Bank Mandiri.

ABAB III METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Penelitian

Sumber penelitian berupa Laporan keuangan triwulan Bank Mandiri tahun 2014-2017 yang dipublikasikan dalam website Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini disebut dengan kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2017:7).

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Sumber data yang digunakan merupakan data sekunder berupa data *time series*, yang bersifat historis untuk semua variabel. Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain, misalnya dalam bentuk tabel-tabel data, diagram-diagram (Sekaran,2009:41). Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan

keuangan triwulan Bank Mandiri Tahun 2014-2017 yang dipublikasikan dalam website Otoritas Jasa Keuangan (OJK) www.ojk.go.id yang digunakan untuk menghitung variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen dan variabel dependen dengan definisi operasional sebagai berikut :

a. Variabel Independen

Variabel independen sering disebut variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2017:39). Variabel independen (X) dalam penelitian ini adalah likuiditas yang diukur dengan Loan to Deposit Ratio (LDR) dan solvabilitas yang diukur dengan Current Ratio.

Menurut Kasmir (2014) *Current Ratio* atau rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan.

Menurut S.Munawirr (2007) menyatakan bahwa rasio yang paling umum digunakan untuk menganalisis posisi modal kerja suatu perusahaan adalah Current Ratio yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang jangka pendek.

Berdasarkan beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa current ratio merupakan rasio untuk mengukur likuiditas perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek dengan aset lancar yang dimiliki perusahaan. Rumus mencari current ratio menurut Kasmir (2014) yaitu :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}} \times 100\%$$

Menurut Kasmir (2016) *Loan to Deposite Ratio* (LDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur penilaian terhadap aspek likuiditas Bank. Suatu Bank dikatakan likuid, apabila Bank yang bersangkutan mampu membayar semua utangnya terutama utang-utang jangka pendek. Dalam hal ini yang dimaksud utang-utang jangka pendek yang ada di Bank antara lain adalah simpanan masyarakat seperti simpanan tabungan, giro dan deposito. Dikatakan likuid jika pada saat ditagih Bank mampu membayar. Kemudian Bank juga harus dapat pula memenuhi semua permohonan kredit yang layak dibiayai. Semakin tinggi nilai Loan to Deposite Ratio (LDR) menunjukkan semakin rendahnya kemampuan likuiditas Bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu Bank

dalam kondisi bermasalah akan semakin besar, sebaliknya semakin rendah rasio Loan to Deposit Ratio (LDR) menunjukkan kurangnya efektifitas Bank dalam menyalurkan kredit sehingga hilangnya kesempatan Bank untuk memperoleh laba (Lesmana dalam Latifa,dkk, 2012).

Menurut Sulhan dan Ely (2008) rumus Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Kredityangdiberikan}}{\text{DPK} + \text{Diterbitkan} + \text{modalinti}} \times 100\%$$

b. Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017). Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA).

Menurut Kasmir (2016), *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan Bank dalam meningkatkan keuntungan. Kemampuan ini dilakukan dalam suatu periode. Kegunaan rasio ini juga untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai Bank yang bersangkutan. Bank yang sehat adalah Bank yang diukur secara rentabilitas yang terus meningkat diatas standar yang telah ditetapkan.

Menurut Sulhan dan Ely (2008) rumus Return On Asset (ROA) adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{EBIT}{TotalAktiva} \times 100\%$$

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan berupa studi dokumentasi, dengan cara mengumpulkan data berupa laporan keuangan triwulan yang sudah dipublikasikan oleh perusahaan dari tahun 2014 sampai dengan 2017 yang diperoleh dari *website* Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu melalui www.ojk.go.id. Pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri laporan keuangan triwulan Bank Mandiri.

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan

sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau meenguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian. Karena datanya kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan metode statistik yang sudah tersedia (Sugiyono,2017).

a. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi berganda, untuk mengetahui apakah model regresi menunjukkan pengaruh yang signifikan atau tidak maka terlebih dahulu harus memenuhi uji asumsi klasik yang meliputi :

1. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis statistik. Dasar pengambilan uji normalitas yaitu menggunakan analisis statistik *Kolmogrov Smirnov* (Ghozali, 2006) :

- a. Nilai Sig, atau signifikan atau probabilitas $< 0,05$ maka distribusi data adalah tidak normal.
- b. Nilai Sign, atau signifikan atau probabilitas $> 0,05$ maka distribusi data adalah normal.

2. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2006) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam satu model regresi linier ada korelasi antara

kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya $t-1$ (sebelumnya). Dalam penelitian ini uji autokorelasi menggunakan *Runs-Test*, apabila hasil *Runs-test* melebihi 0,05 maka tidak terjadi autokorelasi.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel ini tidak orthogonal (Ghozali, 2006). Dalam penelitian ini teknik untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF), nilai *tolerance* yang besarnya diatas 0,1 dan nilai VIF dibawah 10 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas multikolinieritas atau tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2006)

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Mengacu pada hipotesis yang diajukan, maka metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda, yang berguna untuk menguji apakah variabel bebas yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Rumus regresi linier berganda menurut Sugiyono (2011) adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Keterangan :

Y : variabel dependen Return On Asset (ROA)

a : konstanta persamaan regresi

b_1 : koefisien regresi

b_2 : koefisien regresi

x_1 : variabel independen Current Ratio (CR)

x_2 : variabel independen Loan to Deposit Ratio (LDR)

e : *error terms* atau faktor pengganggu

Hasil penelitian yang nantinya diperoleh dengan model persamaan di atas adalah seberapa besar pengaruh likuiditas dan solvabilitas yang digambarkan dalam Current Ratio (CR) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap profitabilitas (Return On Asset (ROA)) Bank Mandiri.

c. Uji Hipotesis

1. Uji t

Uji signifikansi individual (uji t) dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel terikat dengan melihat nilai probabilitas pada tingkat $\alpha = 0,05$ dan juga untuk mengetahui variabel bebas yang paling dominan pengaruhnya terhadap variabel terikat (Singgih,2003).

Sebelum melakukan uji t maka ditentukan dulu hipotesisnya.

1. $H_0 = \beta_1 = 0$ artinya tidak ada pengaruh positif dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.
2. $H_a = \beta_1 \neq 0$ artinya ada pengaruh positif dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

1. $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_a diterima, berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial
2. $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ maka H_0 diterima H_a ditolak, berarti bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel dependen secara parsial.

Jika $sig > \alpha (0,05)$ maka H_0 diterima H_a ditolak dan jika $sig < \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak H_a diterima. Jika H_0 ditolak berarti dengan tingkat kepercayaan tertentu (5%).

2. Uji F

Menurut Mudrajad (2003) menjelaskan bahwa uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap

variabel terikat. Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai actual dapat diukur dari *goodness of fit*. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) dapat berpengaruh terhadap variabel dependen.

Pengujian F dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut :

1. $H_0 : \rho = 0$, berarti variabel bebas (X) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).
2. $H_a : \rho \neq 0$, berarti variabel bebas (X) mempunyai pengaruh atau korelasi signifikan terhadap variabel (Y).

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka menerima H_0 dan menolak H_a bahwa secara bersama-sama variabel bebas mempunyai pengaruh yang tidak signifikan. Untuk mengetahui signifikan atau tidak pengaruh secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat maka digunakan probability sebesar 5% ($\alpha = 0,05$).

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka menolak H_0 dan menerima H_a bahwa secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat

Jika $sig > 0,05$ maka H_0 diterima H_a ditolak.

Jika $sig < 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima.

d. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketetapan paling baik dalam analisis regresi, dimana hal yang ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2) antara 0 (nol) dan 1 (satu), koefisien determinasi (R^2) nol variabel independen sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Selain itu koefisien determinasi dipengaruhi untuk mengetahui presentasi perubahan variabel terikat (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X).

